



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat Dengan Kejadian Diare Di Wilayah Pedesaan

Lorensius Lonik^{1*}, Djunaedi², Rahmat Pannyiwi³

^{*1} Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari Makassar

² Program Studi Gizi, STIKes Salewangan Maros

³ Program Studi Kedokteran, Universitas Pertahanan RI

*Correspondent Author: Lorensius Lonik, Email: lorensiuslonik29@gmail.com

ABSTRACT

Diarrhea remains a significant public health problem in rural areas and is closely associated with environmental sanitation conditions. Ownership of healthy latrines is an important factor in preventing environmentally related diseases, including diarrhea. Limited access to proper sanitation facilities increases the risk of environmental contamination and water source pollution, facilitating the spread of diarrhea-causing microorganisms. This Community Service Program aimed to improve community knowledge regarding the importance of healthy latrine ownership and utilization as a strategy for diarrhea prevention in rural areas. The methods included health education, household sanitation observations, family assistance, and knowledge evaluations through pre-tests and post-tests. The program involved 40 household heads from a rural community. The results showed an increase in the average knowledge score from 58.5 before the intervention to 84.2 after the intervention. Furthermore, observational findings indicated that households with healthy latrines experienced lower rates of diarrhea compared to those without healthy latrines. This program positively contributed to raising community awareness regarding environmental sanitation and the importance of healthy latrine use. Sustainable efforts through education, community assistance, and multisectoral collaboration are needed to improve access to adequate sanitation in rural areas.

Keywords: *Healthy Latrine, Diarrhea, Environmental Sanitation, Rural Area*

ABSTRAK

Diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang banyak ditemukan di wilayah pedesaan dan berkaitan erat dengan kondisi sanitasi lingkungan. Kepemilikan jamban sehat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan penularan penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Kurangnya akses terhadap jamban sehat dapat meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan sumber air sehingga mempermudah penyebaran mikroorganisme penyebab diare. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan dan



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

penggunaan jamban sehat sebagai upaya pencegahan diare di wilayah pedesaan. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, observasi kondisi sanitasi rumah tangga, pendampingan keluarga, dan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Kegiatan diikuti oleh 40 kepala keluarga di wilayah pedesaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat dari nilai rata-rata 58,5 menjadi 84,2 setelah edukasi. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa rumah tangga yang memiliki jamban sehat cenderung memiliki riwayat kejadian diare yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat. Kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan penggunaan jamban sehat. Diperlukan upaya berkelanjutan melalui edukasi, pendampingan, dan dukungan lintas sektor untuk meningkatkan akses sanitasi yang layak di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: *Jamban Sehat, Diare, Sanitasi Lingkungan, Pedesaan*

I. PENDAHULUAN

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan. Penyakit ini ditandai dengan buang air besar encer sebanyak tiga kali atau lebih dalam sehari dan dapat menyebabkan dehidrasi, malnutrisi, bahkan kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Kondisi sanitasi lingkungan yang buruk menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap tingginya angka kejadian diare.

Sanitasi yang tidak memadai, terutama rendahnya kepemilikan jamban sehat, menyebabkan praktik buang air besar sembarangan yang berpotensi mencemari tanah, air permukaan, maupun sumber air bersih yang digunakan masyarakat. Kondisi tersebut meningkatkan risiko penyebaran bakteri, virus, dan parasit penyebab diare. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga yang tidak memiliki jamban sehat memiliki risiko kejadian diare yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang memiliki fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan.

Jamban sehat merupakan sarana pembuangan tinja yang memenuhi persyaratan kesehatan, tidak mencemari lingkungan, tidak menimbulkan bau, serta aman digunakan oleh seluruh anggota keluarga. Kepemilikan jamban sehat menjadi salah satu indikator keberhasilan program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) yang dicanangkan pemerintah dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi awal di wilayah sasaran, masih ditemukan rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat dan masih melakukan praktik buang air besar sembarangan. Selain itu, kasus diare masih ditemukan terutama pada keluarga dengan kondisi sanitasi yang kurang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pendampingan terkait pentingnya kepemilikan jamban sehat sebagai upaya pencegahan diare.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Tujuan kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai hubungan kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare serta mendorong perubahan perilaku menuju sanitasi yang lebih baik.

II. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi dan Sasaran Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di desa binaan wilayah kerja puskesmas Gowa pada bulan Maret tahun 2026.

Sasaran kegiatan adalah 40 kepala keluarga yang tinggal di wilayah dengan kondisi sanitasi yang beragam.

2. Tahapan Pelaksanaan

a) Persiapan

Kegiatan persiapan meliputi:

- Koordinasi dengan pemerintah desa dan kader kesehatan.
- Survei awal kondisi sanitasi lingkungan.
- Penyusunan materi edukasi.
- Penyusunan instrumen evaluasi.

b) Pelaksanaan

Kegiatan dilakukan melalui:

- Penyuluhan tentang diare dan sanitasi lingkungan.
- Edukasi mengenai kriteria jamban sehat.
- Observasi kondisi jamban rumah tangga.
- Pendampingan keluarga dalam perbaikan sanitasi.
- Diskusi dan konsultasi kesehatan lingkungan.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan:

- Pre-test dan post-test.
- Observasi kondisi jamban sehat.
- Wawancara mengenai riwayat kejadian diare dalam tiga bulan terakhir.

III. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Laki-laki	24	60,0
Perempuan	16	40,0
Pendidikan SD	14	35,0
Pendidikan SMP	13	32,5
Pendidikan SMA	10	25,0
Perguruan Tinggi	3	7,5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (60,0%). Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan dasar yaitu SD sebanyak 14 orang (35,0%), diikuti pendidikan SMP sebanyak 13 orang (32,5%). Kondisi ini menunjukkan perlunya edukasi kesehatan lingkungan yang mudah dipahami oleh masyarakat.

b. Kepemilikan Jamban Sehat

Tabel 2. Distribusi Kepemilikan Jamban Sehat

Kepemilikan Jamban	Jumlah (n)	Persentase (%)
Memiliki jamban sehat	26	65,0
Tidak memiliki jamban sehat	14	35,0
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki jamban sehat yaitu sebanyak 26 keluarga (65,0%). Namun demikian, masih terdapat 14 keluarga (35,0%) yang belum memiliki jamban sehat sehingga berpotensi meningkatkan risiko pencemaran lingkungan dan penularan penyakit berbasis sanitasi.

c. Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare

Tabel 3. Hubungan Kepemilikan Jamban Sehat dengan Kejadian Diare

Kepemilikan Jamban	Diare n (%)	Tidak Diare n (%)	Total
Memiliki jamban sehat	4 (15,4)	22 (84,6)	26
Tidak memiliki jamban sehat	8 (57,1)	6 (42,9)	14
Total	12	28	40

Berdasarkan Tabel 3, rumah tangga yang memiliki jamban sehat lebih banyak tidak mengalami diare yaitu 22 keluarga (84,6%). Sebaliknya, pada kelompok yang tidak memiliki jamban sehat ditemukan proporsi kejadian diare yang lebih tinggi yaitu 8 keluarga (57,1%). Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

kepemilikan jamban sehat berhubungan dengan rendahnya kejadian diare. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa rumah tangga tanpa jamban sehat memiliki risiko diare yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang memiliki fasilitas sanitasi yang layak.

d. Hasil Evaluasi Pengetahuan

Tabel 4. Hasil Pre-test dan Post-test

Indikator	Pre-test	Post-test
Nilai rata-rata	58,5	84,2
Nilai tertinggi	80	100
Nilai terendah	35	70
Persentase peningkatan	-	43,9%

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah kegiatan edukasi. Nilai rata-rata meningkat dari 58,5 menjadi 84,2. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan dan pendampingan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kepemilikan jamban sehat dan pencegahan diare.

2. Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kepemilikan jamban sehat memiliki hubungan yang erat dengan kejadian diare di wilayah pedesaan. Rumah tangga yang tidak memiliki jamban sehat menunjukkan proporsi kejadian diare yang lebih tinggi dibandingkan rumah tangga yang memiliki jamban sehat. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara kepemilikan jamban dan kejadian diare pada masyarakat pedesaan.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui mekanisme penularan penyakit diare yang berkaitan dengan kontaminasi lingkungan oleh tinja manusia. Praktik buang air besar sembarangan dapat menyebabkan pencemaran tanah dan sumber air sehingga meningkatkan risiko penyebaran agen infeksi penyebab diare. Sebaliknya, penggunaan jamban sehat mampu memutus rantai penularan penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan.

Peningkatan pengetahuan masyarakat setelah edukasi menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan kesehatan masih menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai sanitasi lingkungan. Pengetahuan yang baik dapat mendorong perubahan perilaku dan meningkatkan motivasi keluarga untuk membangun serta memanfaatkan jamban sehat.

Kejadian diare juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti sumber air bersih, personal hygiene, kebiasaan mencuci tangan, dan pengelolaan limbah rumah tangga. Oleh karena



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

itu, upaya pencegahan diare perlu dilakukan secara komprehensif melalui pendekatan sanitasi total berbasis masyarakat.

Keberhasilan program sanitasi juga memerlukan dukungan pemerintah desa, puskesmas, kader kesehatan, dan masyarakat secara bersama-sama. Pendampingan berkelanjutan sangat diperlukan agar masyarakat tidak hanya memahami pentingnya jamban sehat tetapi juga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa kepemilikan jamban sehat berhubungan dengan rendahnya kejadian diare di wilayah pedesaan. Rumah tangga yang memiliki jamban sehat cenderung mengalami kejadian diare yang lebih rendah dibandingkan rumah tangga yang belum memiliki jamban sehat.

Kegiatan edukasi berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai sanitasi lingkungan dan pencegahan diare dengan peningkatan nilai rata-rata dari 58,5 menjadi 84,2. Peningkatan akses dan penggunaan jamban sehat perlu terus didorong untuk mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

2. Saran

- a. Pemerintah desa perlu meningkatkan program pembangunan jamban sehat bagi keluarga yang belum memiliki akses sanitasi layak.
- b. Puskesmas dan kader kesehatan perlu melakukan edukasi sanitasi secara berkala.
- c. Masyarakat perlu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta memanfaatkan jamban sehat secara konsisten.
- d. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap kondisi sanitasi lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah desa, kader kesehatan, tokoh masyarakat, serta seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

1. Ambaretnani P. *Sanitasi lingkungan dan kesehatan masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish; 2020.
2. Abdul Rivai Saleh Dunggio ; Mohammad Arifin Noor ; Dwi Nur Aini ; Yenny Sima. *Komunikasi Dalam Praktik Keperawatan (Komunikasi Efektif Layanan Kesehatan)*. No. ISBN: 978-623-10-0651-6. Penerbit AGDOSI.
<https://agdosi.com/2024/02/10/komunikasi-dalam-praktik-keperawatan-komunikasi-efektif-seorang-perawat/>
3. Centers for Disease Control and Prevention. *Diarrheal disease and sanitation*. Atlanta: CDC; 2023.
4. Hidayat AA. *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2021.
5. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman sanitasi total berbasis masyarakat (STBM)*. Jakarta: Kemenkes RI; 2022.
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemenkes RI; 2024.
7. Mubarak WI, Chayatin N. *Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
8. Musdalifah, M., Idris, I., **Lonik, L.**, Auliah, R., Muammar, Y., Pannyiwi, R., & Nursiah, A. (2025). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Edukasi dan Demonstrasi Cuci Tangan di Sekolah Dasar. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 270–280.
<https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v4i1.934>
9. Mulia, M., Rosmiati, R., Rahmat, R. A., Pannyiwi, R., & Wijayanti, L. A. (2026). Bullying And Its Relationship To Anxiety, Depression, And Self-Esteem. *International Journal of Health Sciences*, 4(1), 61–67. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v4i1.1097>
10. Notoatmodjo S. *Kesehatan masyarakat ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
11. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
12. Pratiwi AN. Hubungan kepemilikan jamban dan personal hygiene dengan kejadian diare. *J Kesmas*. 2019;14(2):115–123.
13. Pannyiwi, R., Azis, M. N. S. A., & Rahmat, R. A. (2025). Analisis Kendala Perawat Dalam Melaksanakan Komunikasi Terapeutik Di Lingkungan Pelayanan Kesehatan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 231–243.
<https://doi.org/10.59585/bajik.v4i1.921>
14. Puspitasari A. Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Dusun Katoang Kabupaten Maros. *J Aafiyah Health Res*. 2023;4(2):45–52.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

15. Pannyiwi, R., Ali, A., & Yulis, D. M. (2025). Strategi Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Melalui Pendekatan Komunitas Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *JIMAD : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 191–200. <https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.856>
16. Sasmita H, dkk. Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Parisan Agung Kecamatan Dampelas. *J Promotif Preventif*. 2023;6(2):318–323.
17. Soekidjo N. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
18. Sulistyorini D, Prasetyo CM, Lestari L. Hubungan kepemilikan jamban dengan kejadian diare di Desa Karangagung Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. *J Kesehatan Lingkungan*. 2013;7(1):54–63.
19. UNICEF. *Water, sanitation and hygiene strategy 2021–2030*. New York: UNICEF; 2021.
20. World Health Organization. *Diarrhoeal disease fact sheet*. Geneva: WHO; 2023.
21. World Health Organization. *Guidelines on sanitation and health*. Geneva: WHO; 2018.
22. World Health Organization. *Water, sanitation, hygiene and health*. Geneva: WHO; 2022.